

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KONTROL EMOSI
TERHADAP PEMILIHAN KARIR SISWA SMA ISLAM
KEPANJEN**

SKRIPSI

**DI AJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



Oleh

**MOCH ZULHAM EFENDI
20732011018**

**UNIVERSITAS ISLAM
PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS RADEN RAHMAT MALANG
2024**



HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KONTROL EMOSI
TERHADAP PEMILIHAN KARIR SISWA SMA ISLAM
KEPANJEN**

SKRIPSI

**DI AJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



Oleh

**MOCH ZULHAM EFENDI
20732011018**

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS RADEN RAHMAT MALANG**

2024



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN KOPETENSI SOSIAL DAN KONTROL EMOSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SISWA SMA ISLAM KEPANJEN

Di persiapkan dan di susun oleh:

Moch Zulham Efendi
NIM 20732011018

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan didepan tim penguji.

Malang, 6 Juli 2024

Tim Penguji,

Pembimbing

Titin Kholisna S.psi.Mpd
NIDN: 0715068406

Ketua Penguji

Abdul Latif A.A.S.Psi, M.si
NIDN. 0713128704

Anggota Penguji

Luthfiatus Zuhro, M.Psi,Psikolog
NIDN. 0729099003

Malang, 6 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



RR. Hesti Sotyo Dyah Lestari M.Psi Psikolog
NIDN: 071610760



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : HUBUNGAN KOPETENSI SOSIAL DAN KONTROL EMOSI
TERHADAP PEMILIHAN KARIR SISWA SMA ISLAM

KEPANJEN

Di susun oleh : Moch Zulham Efendi
NIM : 20732011018
Prodi : Psikologi

Telah di periksa dan di setujui untuk di pertahankan
Di depan tim penguji.
Malang, 6 Juli 2024

Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi

Abdul Latif A.A.S.Psi, M.si

NIDN:0713128704

Pembimbing

Titin Kholisna S.psi.Mpd

NIDN:0715068406

RADEN RAHMAT

HALAMAN PERNYATAN ORISINITAS

Nama: Moch Zulham Efendi

Nim: 20732011018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KONTROL EMOSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SMA ISLAM KEPANJEN** adalah benar benar karya sendiri. hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi ini di beri tanda kutipan dan di tunjukan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Malang, 1 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Moch Zulham Efendi

Nim: 20732011018

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin sujud serta syukur kepada Allah SWT terima kasih atas karunia mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Skripsi ini saya persembahkan yang ke satu untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini terima kasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.
2. Persembahan Yang ke dua untuk orang tua tercinta selalu memberikan motivasi serta dorongan dan selalu berdoa untuk putranya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Persembahan yang ke tiga untuk bapak hari dan ibu Suprapti sebagai orang tua kedua saya sebagai motivator yang luar biasa mulai dari masuk kuliah hingga melaksanakan tugas akhir selalu mendampingi.
4. Persembahan yang ke empat untuk teman-teman yang memberi sport materil maupun tenaga serta saya ucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu guru Sma Islam Kepanjen yang telah membantu penelitian ini.
5. Halaman persembahan ini juga di tunjukkan sebagai ungkapan terima kasih kepada keluarga saya yang tak bisa sebutkan satu persatu telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh Pendidikan S1 psikologi Universitas Raden Rahmat Malang.

ABSTRAK

Remaja dalam suatu fenomena dalam yang ada di lingkungan sekolah menemukan keresahan dari peneliti hal ini kompetensi (gaya komunikasi) bisa di sertakan sulit mengungkapkan ide dalam proses diskusi , control emosi (afektif perasaan) adanya stimulus dari proses pertemanan di dalam sekolah, pemilihan karir (cara mengambil Keputusan) artinya setelah lulus dari sekolah tersebut tujuan yang tepat .Oleh sebab itu penelitian ini di anggap penting menguji apakah saling berhubungan antara variabel satu atau ke varibel lain dengan konsep teori yang ada.

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi sosial terhadap pemilihan karir SMA Islam Kapanjen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kontrol emosi terhadap pemilihan karir siswa SMA Islam Kapanjen. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kompetensi Sosial dan kontrol emosi terhadap pemilihan karir siswa SMA Islam Kapanjen

Metode yang di gunakan adalah metode korelasional dengan membuktikan adanya hubungan antara kompetensi sosial dan control emosi terhadap pemilihan karir dengan Metode pengumpulan data berupa koeseoner, observasi wawancara dengan uji analisis menggunakan uji validitas dan realibilitas, uji korelasi dan uji hipotesis.

Hasilnya korelasi antara kopetensi sosial dan pemilihan karir person'r nya >0.501 dengan skor dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan. control emosi berhubungan dengan pemilihan karir di buktikan dengan hasil person'r nya $> 0,650$ dengan skor dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan. kompetensi sosial dan control emosi berhubungan dengan pemilihan karir di buktikan dengan hasil person'r nya $> 0,577$ dan $0,501$ serta 0.650 dengan skor minimumnya 0.05 dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan.

Bagi guru memetakan yang memiliki kopetensi sosial rendah maupun tinggi maupun juga dalam control emosi guna pemilihan karir siswa. dalam hal ini guru dapat memetakan yang mana ingin melanjutkan Pendidikan atau bekerja serta menikah . dalam konteks sosial pihak sekolah bekerja sama intansi intansi terkait berguna untuk mewedahi informasi karir yang luas serta berkelanjutan untuk berinovasi untuk mengadakan study lanjut dengan berbagai pihak guna membuka fidbek antara ke dua belah pihak

Kata kunci : kompetensi sosial ,control emosi ,pemilihan karir

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan nikmat serta rahmat hidayah, serta Inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh umat islam.

Tujuan penulisan skripsi adalah untuk memenuhi syarat kelulusan guna mendapatkan gelar arjana. Dalam proses penyelesaian skripsi ini ada beberapa hambatan yang peneliti jumpai namun akhirnya bisa terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Ibu RR. Hesti Setyo Dyah Lestari M.Psi Psikolog selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Abdul Latif A.A.S.Psi, M.si Selaku Kaprodi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Ibu Titin Kholisna S.psi.Mpd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama berkuliah selama empat tahun.
6. Bapak Bapak Irwan Fahrudy S.Pd selaku kepala sekolah SMA Islam Kepanjen yang sudah menerima untuk melakukan penelitian skripsi.

7. Bapak dan Ibu guru SMA Islam Kapanjen yang sudah banyak membantu proses pelaksanaan proses pengambilan data terutama pada guru bimbingan konseling yang bertugas pada jam tersebut.
8. Saya ucapkan beribu ribu terima kasih kepada adik adik Sma Islam Kapanjen yang bersedia menjadi responden penelitian.
9. Ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada kedua Orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan dukungan untuk kesuksesan putranya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan untuk selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berfungsi bagi semua pihak.

Malang, 1. Juli 2024

Moch Zulham Efendi

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAN ORISINITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Penelitian	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kompetensi Sosial	15
2.1.1 Definisi Kompetensi Sosial	15
2.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial	16

2.1.3 Indikator Kompetensi Sosial.....	17
2.1.4 Aspek-Aspek Kompetensi Sosial.....	18
2.1.5 Dimensi Kopetensi Sosial.....	19
2.2 Control Emosi.....	20
2.2.1 Pengertian Kontrol Emosi.....	20
2.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Emosi.....	21
2.2.3 Indikator Kontrol Emosi.....	23
2.2.4 Aspek Aspek Control Emosi.....	25
2.2.5 Dimensi Kontrol Emosi.....	26
2.3 Pemilihan Karir.....	26
2.3.1 Definisi Pemilihan Karir.....	26
2.3.2 Faktor Faktor Pemilihan Karir.....	27
2.3.3 Indikator Pemilihan Karir.....	30
2.3.4 Aspek Aspek Pemilihan Karir.....	31
2.3.5 Dimensi Pemilihan Karir.....	33
2.4 Hubungan Kompetensi Sosial dan Kontrol Emosi Terhadap Pemilihan karir.....	34
2.5 Kerangka Berpikir.....	39
2.6 Hipotesis.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 41
3.1 Rancangan Penelitian.....	41
3.1.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
3.2.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	42

3.3 Variabel Penelitian Serta Pengukurannya	43
3.3.1 Konsep dan Variabel Penelitian.....	43
3.3.2 Definisi Operasional	43
3.3.3 Blueprint Favorable dan Unfavorable.....	44
3.4 Populasi Dan Sampel.....	45
3.4.1 Definitif Karakteristik Sang Menjadi Satuan Penelitian.....	45
3.4.2 Populasi.....	45
3.4.3 Besaran Sampel.....	46
3.4.4 Teknik dan Cara Pengambilan Sampel	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Hasil Uji Coba	48
3.7 Teknik Analisis Data	48
3.7.1 Uji Normalitas.....	48
3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	48
3.7.3 Uji Korelasi.....	52
3.7.4 Uji Hipotesis	53
3.7.5 Alat Analisis	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Uji Normalitas $X_1 X_2 Y$	54
4.1.2 Uji Validitas $X_1 X_2 - Y$	59
4.1.3 Uji Realibilitas $X_1 X_2 - Y$	61
4.1.4 Uji Hipotesis	61
4.2 Pembahasan	62

BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
Lampiran- Lampiran Pendukung.....	71
From Pengajuan Judul Skripsi.....	71
Lembar Bimbingan Skripsi.....	72
Surat Perizinan Penelitian.....	73
Surat Keterangan bahwa Sudah Melakukan Penelitian.....	74
Angket penelitian.....	75
Hasil Skala Angket.....	76
Uji Validitas dan Reliabilitas.....	94
Validitas Aitem Hasil	96
Dokumentasi Pengambilan Data	98
FROM PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI.....	99
Daftar Riwayat Hidup.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Skor Skala Likert	44
Tabel 3.3.3 Bluprint Penelitian	45
Tabel 3.7.2.1 Uji Coba Item Kompetensi Sosial	49
Tabel 3.7.2.2 Uji Coba Item Kontrol Emosi	49
Tabel 3.7.2.3 Uji Coba Item Pemilihan Karir	50
Tabel 4.1.1.1 Uji Normalitas Kompetensi Sosial	54
Tabel 4.1.1.2 Uji Normalitas Kontrol Emosi	55
Tabel 4.1.1.3 Uji Normalitas Pemilihan Karir	55
Tabel 4.1.1.4 Rumus Kompetensi Sosial	56
Tabel 4.1.1.5 Kategori Kompetensi Sosial	56
Tabel 4.1.1.6 Rumus Kontrol Emosi	57
Tabel 4.1.1.7 Kategori Kontrol Emosi	57
Tabel 4.1.1.8 Rumus pemilihan Karir	58
Tabel 4.1.1.9 Kategori Pemilihan Karir	58
Tabel 4.1.2.1 Uji Realibilitas X1-Y	59
Tabel 4.1.2.2 Uji Realibilitas X2-Y	60
Tabel 4.1.2.3 Uji Realibilitas X1,X2-Y	60
Tabel 4.1.3 Uji Validitas X1,X2-Y	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 dimensi kopetensi sosial	19
Gambar 2.2 dimensi control emosi	26
Gambar 2.3 dimensi Pemilihan karir	33
Gambar 2.5 kerangka berpikir	39
Gambar 3.7.1 korelasi berganda	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Form pengajuan judul skripsi	71
Lembar bimbingan skripsi	72
Surat perizinan Penelitian	73
Surat keterangan bahwa sudah melakukan penelitian	74
Angket Penelitian	75
Hasil Skala Angket	76-93
Uji validitas dan realibilitas	94-97
Dokumentasi pengambilan data	98
Form pengajuan ujian skripsi	99
Daftar riwayat hidup	100



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Batasan usia masa remaja menurut (Hurlock 2012 :206) menyebutkan awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Pada diri remaja memiliki tugas emosi sosial pada dasarnya perubahan organisme dalam konteks remaja awal terjadi masa pubertas, di masa ini rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Dapat diartikan cara individu bereaksi terhadap orang orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya (affandi,2011:22).

Remaja memiliki karakteristik fisiologis terdiri dari beberapa tanda positif dan negatif . Tanda remaja positif mampu beradaptasi di lingkungan yang baik dan mampu dalam hal teman sebaya yang sangat bagus serta interaksi sesama semakin berkembang. Selanjutnya sisi negatif remaja merasa ketakutan bila mana bertemu orang baru, susah bergaul dengan sesama teman ada beberapa hal yang mempengaruhi terutama tekanan individu dari keterangan di atas menimbulkan sebuah relasi. Relasi pertemanan merupakan salah satu hubungan sosial yang menjadi bagian khas dalam pencarian jati diri remaja. Hubungan ini melibatkan kelompok teman sebaya memegang peran penting karena pada masa ini remaja ingin diterima dan di pandang sebagai anggota kelompok. Teman sebaya menurut teori Bronfenbrenner teman sebaya merupakan bagian dari microsystem remaja pada level microsystem ini hubungan dan interaksi individu dengan lingkungan

terdekat terutama oleh teman sebayanya. Maka dari itu anak harus diperhatikan agar lingkungan sekitarnya tidak memberikan dampak buruk terhadap perkembangan perilaku anak (Meiliani, Nandang & Nunung, 2018:136).

Timbulnya relasi terbentuk adanya peran lingkungan yang positif untuk mencari identitas terutama pada lingkungan keluarga dan sekolah. Pada lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama sebagai perkembangan remaja anak belajar berorientasi sosial, Anak mulai belajar merespon serta pendidikan pertama dalam kehidupan serta awal memperoleh informasi. Serta interaksi dengan orang tua dan melaksanakan tugas remaja sebagai anak. Ketika dalam ilmu pengetahuan keluarga memang tidak banyak memberikan pendidikan kepada anak dan paling mendukung. Apa yang dikerjakan oleh remaja dalam bentuk relasi selanjutnya dari lingkungan yang kedua yakni sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi dan memperoleh ilmu. Dalam ini remaja dituntut mandiri serta mengembangkan berbagai ilmu misalkan pelatihan pelatihan yang diperoleh mengembangkan apa yang diterima di bangku pendidikan maupun di masyarakat.

Pada masa remaja mulai mencoba mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul di dalam dirinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi ungkapan dari sebuah proses pencarian identitas diri seorang remaja. Menurut Erikson dan Hurlock identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya apa perannya dalam masyarakat. Identitas diri pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang dikenal oleh seorang remaja setelah lingkungan keluarga dalam hal ini dapat ditemukan di tingkat pendidikan karena di dalam pendidikan

mempunyai hal hal yang baru. Sedangkan pendapat Erikson (dalam Papalia, 2014) menyebut nya sebagai identitas versus kebingungan identitas (identity versus self confusion.erikson (1968) juga menyatakan dalam teorinya bahwa proses disintegrasi identitas, atau eksplorasi atau pembentukan identitas pada dasarnya bersifat sosial. Artinya eksplorasi dan pembentukan identitas dipengaruhi oleh interaksi remaja dengan orang-orang disekitarnya remaja antara usia 10 dan 20 tahun. Sebaliknya melalui tahap yang disebut difusi identitas vs difusi identitas artinya ketika remaja mengalami krisis psikososial antara identitas dan kebingungan identitas atau yang biasa disebut dengan krisis identitas (Anindyajati, 2013). Sedangkan identitas sendiri menurut Erikson (dalam Papalia,2008:587) menyebabkan identitas sebagai konsepsi diri penentuan tujuan nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang dalam hal ini mengarahkan keyakinan remaja dalam penentuan identitas.

Melalui adaptasi lingkungan yang positif yang dialami remaja kehidupan di dunia pendidikan menimbulkan sebuah pertemanan pada remaja yang sangat kuat. Sehingga mengikat sahabat yang dapat sampai timbulnya cinta awalnya melalui relasi remaja menjadi nyaman yang diberikan oleh individu lain sehingga interaksi interaksi sinergi positif dan mampu mengendalikannya. Seperti remaja sering mencari perhatian untuk mengekspresikan bentuk kepribadian hal ini menyebabkan ketidak seimbangannya dalam hubungan dimana salah satu pasangan cenderung berkorban dan memasuki fase kencan dimana ia bertemu yang lain dan membangun hubungan yang romantis dengan adanya keterkaitan suka kepada lawan jenis. Sehingga pada Sisi lain remaja mendukung adanya kompetensi sosial ini adanya

kemampuan untuk mengendalikan mengatur diri sendiri dari perilaku impulsif dengan mengelola emosi dan membuat keputusan yang bijaksana Menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2016). Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku. Kemampuan untuk mengelola informasi serta kemampuan individu dalam memilih suatu tindakan artinya dalam kompetensi adanya modifikasi perilaku guna untuk mengontrol diri sebagai awal untuk bersosialisasi untuk memikirkan sebab dan akibat.

Perkembangan remaja dilihat dari dari segi kompetensi sosial, control emosi dan pemilihan karir. Terutama pada remaja yang terjadi proses peralihan dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) ke SMA (Sekolah Menengah Atas) tentu sangat berkaitan karena setiap siswa mempunyai kompetensi sosial yang sangat berbeda. Karena disana ada sebagai alat pendukung seperti pemecahan sebuah masalah di sini remaja dituntut untuk kreatif guna untuk melatih problem solving yang mereka miliki. Dari segi ini adanya peran penting dari sisi guru yang mengajarkan apa yang menjadi kewajiban mereka untuk mencari identitas pada lingkungan sekolah. Di lain sisi penelitian kali ini sangat penting untuk diteliti dari segi siswa masih bergantung pada teman sebaya atau masih mengikut sehingga individu tidak berkembang dengan baik. Dengan mengkondisikan kompetensi sosial diharapkan remaja mampu bersaing dengan keahlian mereka. Serta kontrol emosi mereka miliki harus stabil adanya stimulus yang ada di lingkungan sekolah. Serta pemilihan karir menekan kan pada kemandirian guna mengambil kebijakan atau Keputusan yang akan diambil setelah lulus di suatu saat nanti.

Kompetensi sosial menurut Hurlock (1980:139) adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan situasi-situasi sosial. Artinya kompetensi sosial adalah sebuah usaha yang dimiliki orang lain serta adanya kontak sosial dan mampu mencari Solusi masalah yang dihadapi serta mampu mengatasinya baik individu maupun kelompok. Adanya konsep kompetensi sosial ini untuk proses perkembangan dari segi proses kognitif kurang adanya pelatihan sosial dari segi lingkungan maupun keluarga. Mengacu kompetensi sosial diri remaja sendiri menurut Mu'Tadin dan Zainun (2006) mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan, berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi saran menerima kritik yang diberikan orang lain. Kompetensi sosial remaja di sisi keluarga berperan besar dalam keluarga sebagai pendidik karakter awal sebagai pondasi awal dan memberikan cara berinteraksi sesama orang baik teman sebaya maupun masyarakat pada umumnya.

Banyak anak yang kompetensi sosialnya buruk dikarenakan kurang dekatnya hubungan anak dengan orang tua. Masing-masing remaja maupun orang tua kurangnya komunikasi yang baik. Mirisnya banyak orang tua acuh tak acuh menyikapi gaya komunikasi dengan anak-anak mereka oleh sebab itu keluarga seharusnya menyikapi serta mendukung untuk relasi yang positif sehingga membantu meningkatkan kompetensi sosial pada anak. Sedangkan menurut (grider,1978:38) kompetensi sosial hasil perkembangan konsep diri dalam arti remaja terbentuk dari sosialisasi dari pertemanan sebaya baik di rumah maupun di

sekolah artinya sosialisasi terbentuk atas dasar adaptasi lingkungan. Proses ini dapat memperoleh pengetahuan baru melalui proses kognitif yang mereka lalui. Bila mana adaptasi kurang efektif sehingga proses adaptasi menjadi terhambat serta kompetensi sosialnya terhambat. Oleh karena itu masing masing individu berbeda kompetensi sosial nya yang dipengaruhi oleh peran lingkungan dan peran individu menjalankan tugasnya. Sedangkan menurut Gullota (1990) menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan kecakapan atau keterampilan individu dalam berinteraksi secara efektif. Dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam kontek sosial dan disesuaikan dengan budaya lingkungan yang dimiliki individu.

Menurut marlowe (1996) teori kompetensi sosial terdiri berbagai aspek yaitu: Sensitivitas sosial suatu prose kepekaan sosial pada kehidupan dunia sosial guna memahami pada diri orang lain. Empati remaja Empati bermula dari psikolog Jerman Theodor Lipps (1897) dan psikolog Amerika Edward B. Titchener (1909). Mereka menggabungkan reaksi orang-orang yang telah menyaksikan pengalaman lain (Gerdes, Lietz, dan Segal, 2011) seiring berjalannya waktu, gagasan empati telah digunakan dengan cara yang berbeda dalam beberapa konsep bertingkat. Dua tradisi penelitian secara sepihak membedakan antara proses empati afektif dan kognitif atau tradisi yang lebih baru menganggap proses ini berkaitan erat (DeCety dan Jackson, 200). Kepercayaan diri suatu kepercayaan diri pada remaja serta mampu melaksanakan apa yang dibutuhkan dan memperoleh hasil yang diharapkan di kemudian hari atau sering disebut pemecahan problem interpersonal remaja

dituntut untuk kritis dalam sebuah masalah serta mampu mengambil keputusan secara bijak.

Fenomena pada remaja kompetensi sosial didasari oleh sebab dan akibat yang dialami remaja mengalami peningkatan bersosialisasi karena perkembangan teknologi. Menurut Nellitawati (2005) proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian akan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam diri individu baik pada aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. Perkembangan teknologi menjadi dasar utama dengan dalam hal ini media sosial artinya dengan cara itu remaja membuat jejaring bila bertemu menjadi mudah. Dengan adanya teknologi bertukar informasi dengan cepat tanpa berinteraksi langsung tanpa bertemu. Serta mudah terhadap media sosial bagi remaja hasil informasi serta pengalaman dapat mengakses informasi secara instan melalui media sosial. Serta akibat intensitas rendah konformitas teman sebaya rendah keraguan dalam berkomunikasi. Pada tahap ini remaja adanya penanganan khusus diberi saingan dalam ini remaja diberi keahlian akibat nya remaja pada saat di dunia nyata merasa takut bersosialisasi kepada teman temannya menjadi impulsif disisi lingkungan menjadikan remaja cenderung menjadikan pola perilaku kompetensi sosial remaja berkurang.

Pada studi sebelumnya telah meneliti sebelumnya menurut nana shin et al (2015) menyebutkan bahwa kelekatan aman adalah kebutuhan yang mendasar bagi kompetensi sosial teman sebaya dimana anak yang memiliki kelekatan yang aman akan lebih bersahabat akan memiliki kemampuan sosial yang baik. Hasil penelitian

kompetensi sosial menyebutkan remaja merasa takut untuk ditolak oleh teman sebayanya, karena penolakan dan pengabaian dari teman sebaya juga dapat menyebabkan munculnya perasaan kesepian masalah kesehatan mental dan kejahatan (Desmita, 2012). Remaja merasa tidak punya teman dengan alasan yang ingin menekuni sebuah pembelajaran akibatnya remaja mengalami intensitas rendah. Penelitian Fontana & Cillessen (dalam Denham & Queenan, 2003) melaporkan bahwa remaja yang mempunyai kompetensi sosial yang tinggi lebih disukai oleh orang tua dan guru-guru di sekolah, mereka pada umumnya mampu mengatasi masalah.

Perkembangan remaja tidak lepas dari control emosi atau di sebut kontrol diri menurut Averill (Ghufron & Risnawati, 2011:116) adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan. Berdasarkan sesuatu yang diyakini remaja mampu mengambil keputusan yang diambil dalam menghadapi masalah serta mengelola informasi di sisi lain tidak lepas dari kontrol emosi. Karena pada tahap perkembangan remaja ini dalam diri remaja berbeda-beda. Pada kehidupan masyarakat ada yang diterima tergantung pada kondisi fisik dan mental individu. Pengendalian kesehatan mental dan fisik seseorang perlu dilakukan agar tidak mempengaruhi kondisi fisik dan mental seseorang. Pengendalian emosi ini diharapkan dapat meningkatkan kepribadian seseorang. (Harlock, 1990: 122).

Menurut Chaplin (2015: 451) pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan perilaku diri sendiri dan menahan atau menekan dorongan hati dan

perilaku impulsive yang artinya individu dapat mencari atau mengidentifikasi yang mana bisa mengurangi dan dapat menghilangkannya. Menurut Gottfredson dan Hirschi (dalam Fidiana, 2014) remaja yang memiliki control yang rendah tidak bisa mentolerir frustrasi dan ingin mencapai sesuatu dengan mudah sulit mengendalikan emosi artinya dalam teori tersebut mengatakan bahwa ada tekanan baik dari external maupun internal, bisa mempengaruhi saat bersosialisasi control pada remaja diartikan sebagai evaluasi diri sendiri dalam diri remaja. Adanya kompetensi sosial yang muncul adanya stimulus dari lingkungan dan relasi dibutuhkan adanya keterampilan dalam mengontrol diri.

Control diri merupakan keterampilan seseorang dalam mengarahkan diri atas perilaku dirinya, Hal ini bisa terjadi ketika seseorang berusaha mengubah cara mereka berpikir, merasakan, atau berperilaku (Muraven & Baumeister, 2000). Menurut walgito (2010) teori kontrol emosi terdiri dari dari berbagai aspek yaitu yang pertama dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain artinya remaja bisa menerima apa adanya meskipun orang lain lebih objektivitas dalam hal matang emosinya. Selanjutnya tidak bersifat impulsif bisa mengatur pikirannya terhadap stimulus yang diberikan orang lain dengan cara berpikir positif dan memberikan respon yang baik terhadap stimulus yang diberikan orang lain. Selanjutnya dapat mengontrol emosinya dengan baik maupun dalam keadaan dirinya marah serta tidak di tampilkan ke publik. Di depan umum tidak mudah menampilkan emosi yang ada pada diri individu. Selanjutnya berpikir objektif artinya remaja bisa memunculkan sifat sabar pengertian serta toleransi yang baik serta remaja mampu berpikir positif dan mengerti arah gerakanya serta memunculkan sifat sifat yang baik.

Pemilihan karir tidak lepas dari perkembangan remaja tentu saja sebuah harapan yang dicitakan oleh siswa arahnya mau kemana ada yang bekerja ada juga yang kuliah ada juga yang menikah. Lebih tepatnya suatu Keputusan untuk jangka Panjang dan berdampak apa yang akan dilalui di masa mendatang. Individu dikatakan telah siap atau telah matang dalam pemilihan karir jika pengetahuan kematangan pemilihan karirnya didukung informasi aktual mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan (Suwanto, 2016). Artinya remaja telah mempunyai bekal terhadap bakat dan minatnya di mana. Serta dukungan oleh informasi yang sangat kuat dapat mendukung keinginan karir yang diharapkan. Karir disebut sebagai suatu keahlian profesional individu dalam suatu bidang dari kontribusi suatu organisasi dan menjadi pengalaman kerja (Nurmastadiyah, 2009) karir telah diperoleh hasil dari pelatihan pelatihan yang di dapat sebelumnya.

Menurut teori Holland hal ini mencerminkan jaringan hubungan antara tipe kepribadian dan model lingkungan, digambarkan sebagai model heksagonal yang menggambarkan tipe kepribadian di antara model lingkungan. Artinya, pilihan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan adalah pengembangan keterampilan yang optimal dalam kehidupan global, suatu pilihan karir yang disebut gap, dan menurut John Holland, siswa memilih berdasarkan minatnya dan berdasarkan pilihan arah pribadinya.

Penelitian menemukan adanya hubungan antara keinginan anak untuk menyesuaikan diri dengan harapan orang tuanya. Tentang pemilihan karir remaja. Hasil survei Kagitibas menunjukkan bahwa ibu-ibu di suku Jawa dan Sunda mengharapkan anaknya patuh kepada orang tua (Jawa: 4.444, 88%; Sunda: 81%).

Harapan ini berbeda dengan yang terjadi di Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Singapura. Semakin banyak orang tua di negara-negara ini yang ingin anaknya mandiri (ibu di Korea: 62%, ibu di Singapura: 60%, ibu di AS: 51%, ayah di Korea) : 68%, ayah di Singapura: 69%, AS) . Ayah: 43%). Pola pengharapan orang tua di Indonesia (yang dicirikan oleh bahasa Jawa dan Sunda) menekankan bahwa anak selalu mengikuti keinginan orang tua, dan mungkin berfungsi untuk memastikan bahwa anak menjadi apa yang diinginkan orang tua. Data yang menghasilkan anak dapat terhadap pemilihan karir menjadi terhambat sebab ada keinginan orang tua harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Islam Kepanjen yang terjadi pada siswa atau siswi di sana mereka diwawancarai oleh peneliti melihat adanya perilaku yang mengelompok artinya tidak mau berbaur dengan siswa atau dengan siswi yang lain. Sehingga dapat beberapa yang mengalami kesulitan untuk bercakap serta berinteraksi atau kontak langsung dengan sosial serta lingkungannya sehingga siswa atau siswi lainnya cenderung untuk memilih untuk menyendiri di kelas maupun pada istirahat. Serta menimbulkan individualisme muncul sehingga beberapa pengaruh pada psikologis pada remaja. Adanya kegelisahan yang muncul pada kognitifnya masalah pemilihan karir arahnya mau kemana. Pada dasarnya siswa atau siswi bukan pemilihan awal akan tetapi ada suatu dorongan dari orang tua atas dasarnya agama dan Pendidikan karakter, di sini yang diambil dari pendidikan karakter berlatar belakang dari agamanya, seperti ngaji nya serta perilakunya berlandaskan agama islam. Akan tetapi kompetensi sosial sosial nya berbeda beda masing-masing remaja atas dasar keingintahuan ilmu remaja dituntut serta mampu

mengambil Keputusan sendiri. Di dalam proses tersebut adanya proses control emosi atas dasar pengambilan keputusan yang mana yang tepat untuk di ambil, pada dasarnya pemilihan karir yang dipilih sesuai dengan kehendak pribadi setelah lulus dari sekolah nanti. Dugaan sementara si peneliti masalah kontrol emosi yang di peroleh di dunia Pendidikan kurang mendukung dalam hal percaya diri untuk mengatasi seorang remaja dari sisi ketergantungan remaja terhadap pendirian dalam pemilihan karir pada pendidikan ini.

Penelitian mengangkat sebuah masalah yang terjadi suatu kegelisahan peneliti terutama pada kompetensi sosial, control emosi serta pemilihan karir. Antara tiga variabel yang sangat berkaitan atau membandingkan apakah kompetensi sosial dan kontrol emosi mereka dilihat dari kompetensi sosialnya berbeda masing masing tergantung pada lingkungannya. Dapat diartikan kontrol emosi mereka membuat kompetensi lambat atau lebih cepat. Setelah mengetahui kompetensi sosial serta kontrol emosi tahap berikutnya dalam pemilihan karir siswa atau siswi merasa adanya kebingungan dalam menentukan kearah mana setibanya lulus nanti. Apakah ada hubungan signifikan kompetensi sosial dan kontrol emosi terhadap pemilihan karir siswa SMA Islam Kepanjen.

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah dikemukakan peneliti tertarik dengan judul hubungan kompetensi sosial dan kontrol emosi terhadap pemilihan karir siswa SMA Islam Kepanjen.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terdapat latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan Kompetensi Sosial terhadap Pemilihan Karir SMA Islam Kapanjen
2. Apakah ada hubungan Kontrol Emosi terhadap Pemilihan Karir siswa SMA Islam Kapanjen
3. Apakah ada hubungan Kompetensi Sosial dan kontrol emosi terhadap pemilihan karir siswa SMA Islam Kapanjen

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yaitu

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Kompetensi Sosial terhadap Pemilihan Karir SMA Islam Kapanjen
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Kontrol Emosi terhadap Pemilihan Karir siswa SMA Islam Kapanjen
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Kompetensi Sosial dan Kontrol Emosi terhadap Pemilihan Karir siswa SMA Islam Kapanjen

1.4 Manfaat

Penelitian ini mempunyai manfaat baik segi dari teoritis maupun praktis., manfaat dari segi teoritis sebagai tambahan ilmu dan relevansi dari penelitian sebelumnya dari segi teoritis. Manfaat dari segi praktis memberikan jangka panjang dan perkembangan dalam penelitian sebelumnya dalam manfaat praktis memberikan dampak dampak langsung atau variabel

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa serta dapat di jadikan referensi oleh siswa lainnya. Pemahaman mengenai kompetensi sosial, control emosi dan pemilihan karir siswa

1.4.2 Manfaat praktis

Dalam hal ini manfaat praktis ini terjadi dalam 3 bagian sebagai berikut :

1. Bagi siswa sebagai bahan acuan sebagai peran Pendidikan antara kompetensi sosial control emosi dalam pemilihan karir
2. Bagi guru kompetensi sosial ini sebagai pemetaan yang mana pemilihan karir berbeda beda antar siswa dengan siswa lainnya
3. Bagi peneliti untuk mencari hubungan atau korelasi antara kompetensi sosial control dalam diharapkan atau dapat menjadi bahan acuan dalam pemilihan karir siswa sma islam kepanjen